

**SKRIPSI**

**PENGARUH SISTEM KREDIT TERHADAP PENYALURAN  
KREDIT PENGUSAHA MIKRO (KPM) PADA BANK RIAU  
KEPRI CABANG SIAK**



**OLEH :**

**RELA**  
**10871001989**

**PROGRAM S1  
JURUSAN MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH SISTEM KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT PENGUSAHA MIKRO (KPM) PADA BANK RIAU KEPRI CABANG SIAK**

**Oleh : RELA**

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Riau Kepri Cabang Siak yang berlokasi di Jalan Sultan Ismail No. 23/24 Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura pada bagian Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).*

*Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk studi empiris atau yang lazim disebut sebagai penelitian kuantitatif, dengan lima variabel independen (character, capacity, capital, condition, collateral) dan satu variabel dependen (penyaluran kredit pengusaha mikro). Rumusan masalah "Bagaimanakah pengaruh sistem kredit terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) pada Bank Riau Kepri Cabang Siak". Hasil penelitian diolah dengan cara menggunakan program SPSS 17.0 kemudian dihubungkan dengan landasan teori untuk menarik sebuah kesimpulan hasil penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dan data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi dan kuesioner, dengan hipotesis "Diduga sistem kredit berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) pada Bank Riau Kepri Cabang Siak".*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel sistem kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM). Hal tersebut dapat dilihat dari uji  $f$  dimana diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar 3,308 dan  $f_{tabel}$  sebesar 3,99, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  3,308 <  $f_{tabel}$  3,99. Sedangkan secara parsial dengan uji  $t$ , maka variabel condition/kodisi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM), hal tersebut dibuktikan dengan lebih besarnya  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  (3,521 > 1,995). Sedangkan variabel character, capacity, capital dan collateral tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).*

*Kata kunci: Character, Capacity, Capital, Condition, maupun Collateral dan Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).*



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang Masalah .....	1
I.2. Rumusan Masalah.....	4
I.3. Tujuan Penelitian .....	4
I.4. Manfaat Penelitian .....	4
I.5. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
II.1. Pengertian Bank .....	7
II.2. Pengertian Sistem Kredit .....	7
II.3. Fungsi dan Tujuan Kredit .....	9
II.4. Unsur-unsur Kredit .....	10
II.5. Jenis-jenis Kredit .....	12
II.6. Faktor Penilaian Kredit.....	18
II.7. Tujuan Analisis Kredit.....	19
II.8. Sistem Penyaluran Kredit dan Pelunasan Kredit Pengusaha Mikro (KPM) .....	20
II.9. Usaha Mikro .....	22
II.9. Landasan Syari'ah Tentang Kredit.....	24
II.10. Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
III.1. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	29
III.2. Jenis dan Sumber Data.....	29
III.3. Populasi dan Sampel .....	29
III.4. Metode Pengumpulan Data.....	30
III.5. Teknik Analisis Data.....	34
III.6. Hipotesis .....	36
III.7. Kerangka Pemikiran.....	36
III.8. Variabel Penelitian.....	38
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>39</b>
IV.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	39
IV.2. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syari'ah dan Manajemen Eksekutif. ....	40
IV.3. Visi dan Misi.....	42
IV.4. Aktivitas Perusahaan.....	43

<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
V.1. Hasil Penelitian .....	44
V.2. Deskriptif Variabel.....	44
V.2.1. Sistem Kredit.....	44
V.2.2. Penyaluran Kredit .....	69
V.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	74
V.4. Pembahasan Hasil .....	77
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
VI.1. Kesimpulan .....	80
VI.2. Saran .....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Perkembangan Jumlah Kredit Pengusaha Mikro (KPM) Yang Disalurkan dan Jumlah Nasabah Kredit Pengusaha Mikro (KPM) Pada Bank Riau Kepri Cabang Siak Tahun 2006 – 2010.....	3
Tabel III.2: Analisis Validitas Kuesioner Variabel Sistem Kredit dan Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).....	32
Tabel III.3 : Analisis Reliabilitas Kuesioner Variabel 5 C dan Variabel Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) .....	33
Tabel V.4 : Pernyataan Responden Tentang Seorang Debitur Yang Baik Adalah Orang Yang Bersedia Menjalankan Tanggung Jawabnya Sebagai Debitur .....	45
Tabel V.5 : Pernyataan Responden Tentang Seorang Debitur Yang Baik Seharusnya Sudah Mengalokasikan Dana Angsuran Kreditnya Setiap Bulan.....	46
Tabel V.6 : Pernyataan Responden Tentang Gaya Hidup Yang Sederhana Akan Mempermudah Saya Membayar Angsuran Kredit Pada Bank Riau Kepri Cabang Siak .....	57
Tabel V.7 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Membayar Angsuran Utang Sebelum Pihak Bank Riau Kepri Cabang Siak Menegur atau Menagih .....	48
Tabel V.8 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Kecil Mendahulukan Membayar Kredit Daripada Kebutuhan Lainnya.....	49
Tabel V.9 : Pernyataan Responden Tentang Dengan Jumlah Tanggungan Yang Pengusaha Mikro Biayai Saat Ini Tidak Mempengaruhi Kemampuan Membayar Kredit .....	50
Tabel V.10 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Mempunyai Kemampuan dalam Membayar Angsuran Kredit pada Bank Riau Kepri Cabang Siak.....	51
Tabel V.11 : Pernyataan Responden Tentang Dengan Pengalaman Yang Pengusaha Mikro Miliki Mempermudah dalam Mengelola Usaha Dengan Baik.....	52
Tabel V.12 : Pernyataan Responden Tentang Angsuran Kredit Yang Pengusaha Mikro Ambil Sesuai Dengan Kemampuan Usaha Yang Dijalankan .....	53
Tabel V.13 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Dapat Menjalankan Usahanya Dengan Baik Walaupun Latar Belakang Pendidikannya Rendah .....	54
Tabel V.14 : Pernyataan Responden Tentang Kredit Yang Diperoleh Pengusaha Mikro Digunakan Sesuai Dengan Kebutuhan Usaha	55
Tabel V.15 : Pernyataan Responden Tentang Dalam Mengangsur Kredit Pengusaha Mikro (KPM) Menyisihkan Sebagian Keuntungan Dari Usaha.....	56
Tabel.V.16 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro	

	Menggunakan Modal Yang Diperoleh Dengan Maksimal .....	57
Tabel V.17 :	Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Membuat Catatan Pendapatan dan Pengeluaran.....	58
Tabel V.18 :	Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Selama Mendapat Pinjaman Dari Bank Riau Kepri Cabang Siak Pernah Mengalami Musibah Yang Dapat Mengakibatkan Usaha Terganggu .....	59
Tabel V.19 :	Pernyataan Responden Tentang Kondisi Perekonomian Yang Belum Stabil Saat Ini Berpengaruh Terhadap Kelancaran Usaha Sehingga Pengusaha Kecil Susah Membayar Angsuran Kredit .....	60
Tabel V.20 :	Pernyataan Responden Tentang Musim Cuaca Yang Tidak Menentu Berpengaruh Terhadap Kelancaran Usaha Yang Pengusaha Mikro Jalankan.....	61
Tabel V.21 :	Pernyataan Responden Tentang Perubahan Teknologi Yang Cepat Menyebabkan Usaha Yang Pengusaha Mikro Jalankan Kalah Saing .....	62
Tabel V.22 :	Pernyataan Responden Tentang Usaha Yang Pengusaha Mikro Jalankan Berpengaruh Terhadap Peraturan Pemerintah .....	63
Tabel V.23 :	Pernyataan Responden Tentang Usaha Yang Pengusaha Mikro Jalankan Berpengaruh Terhadap Musim Karena Usahanya Tergantung Pada Musim .....	64
Tabel V.24 :	Pernyataan Responden Tentang Nilai Barang Jaminan Calon Debitur Harus Kuat dan Dapat Dibuktikan Keabsahannya.....	65
Tabel V.25 :	Pernyataan Responden Tentang Kepemilikan Barang Jaminan Calon Debitur Sudah Jelas Yaitu Milik Sendiri.....	66
Tabel V.26 :	Pernyataan Responden Tentang Keberadaan Jaminan Calon Debitur Harus Jelas Dan Dapat Disurvei Pihak Bank.....	67
Tabel V.27 :	Pernyataan Responden Tentang Nilai Barang Jaminan Yang Pengusaha Mikro Jaminan Memuaskan Pihak Bank Riau Kepri Cabang Siak .....	68
Tabel V.28 :	Pernyataan Responden Tentang Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) di Bank Riau Cabang Siak Sudah Berjalan Dengan Baik.....	69
Tabel V.29 :	Pernyataan Responden Tentang Bank Riau Kepri Cabang Siak Melakukan Analisis 5 C Terhadap Calon Debitur Sebelum Kredit Diberikan.....	70
Tabel V.30 :	Pernyataan Responden Tentang Pihak Bank Riau Kepri Cabang Siak Selalu Tanggap dalam Menghadapi Kredit Bermasalah.....	71
Tabel V.31 :	Pernyataan Responden Tentang Bank Riau Kepri Cabang Siak dalam Melakukan Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) Kepada Debitur Sesuai Dengan Peraturan (Syarat Yang Berlaku).....	72
Tabel V.32 :	Pernyataan Responden Tentang Proses Pencairan Kredit Pengusaha Mikro (KPM) Yang Dilakukan Bank Riau Kepri Cabang Siak Berlangsung Mudah dan Cepat.....	73
Tabel V.33 :	Koefisien Regresi Tentang Pengaruh <i>Character, Capacity,</i>	

	<i>Capital, Condition, Collateral Terhadap Variabel Terikat</i>	
	Yaitu Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro.....	74
Tabel V.34 :	Koefisien Regresi Variabel Bebas (Independen) Sacara	
	Parsial Terhadap Variabel Terikat (Dependen).....	78

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Kata kredit bukan hal yang asing dalam masyarakat, tetapi merupakan istilah yang sangat populer, baik dikalangan masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Terjadinya aktivitas perkreditan pada hakekatnya timbul sejak manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya. Kegiatan perkreditan dapat dilakukan antar individu dengan individu dan badan usaha antar badan usaha.

Kegiatan perekonomian Indonesia dewasa ini semakin meningkat, dengan kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, tanpa didukung pendapatan yang seimbang, kemudian masyarakat berbondong-bondong mencari kredit yang mudah, cepat, dalam proses pencairan kredit. Namun kita ketahui walaupun pada umumnya penyaluran kredit pada bank pasti menggunakan sistem kredit dengan analisis 5 C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*) sehingga proses yang harus dilewati oleh debitur sangatlah berbelit-belit dalam proses pencairan kredit. Tapi seolah-olah masyarakat tidak memandang hal tersebut dan tetap mencari kredit pada bank. Dalam hal ini kredit yang dimaksud adalah Kredit Pengusaha Mikro (KPM).

Usaha mikro dan menengah merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional. Untuk memperkuat perekonomian nasional maka perlu dilakukan pembinaan dan bantuan pada usaha kecil dan menengah tersebut. Maka sebagai salah satu langkah kebijaksanaan, pemerintah lebih memusatkan perhatiannya pada pembinaan dan pengembangan sektor swasta dalam ukuran

usaha kecil dan menengah, dan diupayakan peningkatan etos kerja, peranan segala bidang kehidupan ekonomi rakyat.

Berpijak dari kenyataan, seperti penjelasan di atas, memang Bank Riau Kepri merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan Kredit Pengusaha Mikro (KPM), baik skala kecil maupun skala besar.

Bank Riau Kepri benar-benar telah memasyarakat di tengah-tengah ketatnya persaingan ekonomi. Tujuan dasar Bank Riau Kepri adalah memberikan pelayanan yang baik, yaitu usaha untuk memuaskan nasabah (*customer utility*). Dengan kepuasan nasabah, diharapkan akan tercipta nasabah yang loyal, dan terhindar dari terjadinya kredit macet. Sehingga apabila nasabah sudah loyal dan mampu membayar kembali pinjaman dan sewa modal (bunga) sesuai dengan tempo yang telah ditetapkan oleh Bank Riau Kepri maka akan dapat mendorong meningkatnya omzet perusahaan yang pada akhirnya akan memungkinkan bagi perusahaan untuk berkembang atau melakukan ekspansi usaha.

Dalam hal ini, Bank Riau Kepri berkesempatan mengambil peluang-peluang yang ada, guna meningkatkan jumlah penyaluran kredit (omzet). Upaya-upaya yang dilakukan adalah menggarap potensi pangsa pasar baru. Bentuk dari realisasi program-program yang telah direncanakan oleh Bank Riau Kepri tersebut memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan jumlah nasabah dan penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) dari tahun ketahun.

Berikut ini adalah bukti perkembangan pangsa pasar Kredit Pengusaha Mikro (KPM) yang dimiliki Bank Riau Kepri Cabang Siak dari tahun 2006-2010:

**Tabel. I.I : Perkembangan Jumlah Kredit Pengusaha Mikro (KPM) Yang Disalurkan dan Jumlah Nasabah Pengusaha Mikro (KPM) Pada Bank Riau Kepri Cabang Siak Tahun 2006 – 2010**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kredit Pungusaha Mikro (KPM)</b>	<b>Jumlah Nasabah Kredit Pengusaha Mikro (KPM)</b>
2006	3,383,629,445	377
2007	11,352,424,797	450
2008	18,931,508,674	550
2009	26,958,162,128	658
2010	32,325,776,810	704

*Sumber:* Bank Riau Kepri Cabang Siak 2006-2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Bank Riau Kepri Cabang Siak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik dari segi penyaluran kredit maupun jumlah nasabah. Pada tahun 2006 jumlah penyaluran kredit sebesar 3,383,629,445 dengan jumlah nasabah 377 orang. Pada tahun 2007 jumlah penyaluran kredit meningkat sebesar 11,352,424,797 dengan jumlah nasabah 450 orang. Pada tahun 2008 jumlah penyaluran kredit juga meningkat sebesar 18,931,508,674 dengan jumlah nasabah 550 orang. Pada tahun 2009 jumlah penyaluran kredit sebesar 26,958,162,128 dengan jumlah nasabah 658 orang. Pada tahun 2010 jumlah penyaluran kredit 32,325,776,810 sebesar dengan jumlah nasabah 704 orang. Pinjaman disalurkan kepada peminjam berdasarkan kelengkapan persyaratan dan pertimbangan dari bagian analisis kredit Bank Riau Kepri Cabang Siak. pemberian kredit usaha kecil pada Bank Riau Kepri Cabang Siak menggunakan acuan konsep 5 C, yaitu *character, capacity, capital, condition, dan collateral*.

*Character* yaitu menilai watak atau kepribadian debitur, *capacity* yaitu menilai sejauh mana kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman, *capital* yaitu modal yang dimiliki debitur, *condition* yaitu menilai kondisi sektor usaha calon penerima debitur, *collateral* yaitu penilaian terhadap jaminan yang diserahkan debitur atas kredit bank yang diperoleh.

Melihat permasalahan dan jumlah Kredit Pengusaha Mikro (KPM) yang disalurkan, dan jumlah nasabah semakin meningkat, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Sistem Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) pada Bank Riau Kepri Cabang Siak”.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah pengaruh sistem kredit terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) pada Bank Riau Kepri Cabang Siak ?”.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh sistem kredit terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) pada Bank Riau Kepri Cabang Siak.

## **I.4. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Bank Riau Kepri**

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas kerja, terutama dalam penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) usaha kecil kepada calon debitur.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai syarat untuk menyelesaikan kuliah dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).
- 2) Untuk memperluas keilmuan khususnya untuk jurusan manajemen keuangan.
- 3) Untuk membandingkan antara teori dengan praktek yang ada dalam Bank Riau Kepri.

c. Bagi mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah sebagai referensi dalam membuat karya ilmiah yang berhubungan dengan Bank Riau Kepri.

## **I.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan mengenai pengertian bank, sistem kredit, fungsi dan tujuan kredit, unsur-unsur kredit, jenis-jenis kredit, faktor penilaian kredit, landasan syari'ah tentang kredit, usaha Mikro, penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran dan variabel-variabel penelitian.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik analisa data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan tentang sejarah singkat Bank Riau Kepri, Organisasi Bank Riau Kepri dan aktivitas Bank Riau Kepri.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan serta bagaimana menguraikan secara efisiensi mengenai masalah dan cara pemecahannya.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **II.1. Pengertian Bank**

Dalam pembicaraan sehari-hari bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. dan kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan nya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat menukar uang, memindah uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran dan pembayaran seperti pajak, listrik, uang kuliah dan lain sebagainya.

Menurut UU RI 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah” badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

#### **II.2. Pengertian Sistem Kredit**

Sistem kredit terdiri dari dua kata yaitu sistem dan kredit. Sistem menurut **Kamus Bahasa Indonesia (2002:486)**, adalah sekelompok bagian-bagian alat dan sebagainya yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud, sekelompok dari pendapat peristiwa, kepercayaan dan sebagainya yang disusun dan diatur baik-baik.

Sejalan dengan penjelasan di atas sistem menurut **Winardi (2007:135)**, adalah suatu konglomerasi elemen-elemen atau bagian-bagian yang saling

mempengaruhi (kadang-kadang secara positif dan kadang-kadang secara negatif) dengan tujuan mencapai atau menciptakan sasaran tertentu yang dikehendaki oleh sistem yang bersangkutan.

Sedangkan menurut **Al Fatta (2007:3)**, sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel atau yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung sama lain.

Jadi yang dimaksud sistem disini adalah suatu jaringan prosedur yang menggunakan pendekatan sistem yaitu unsur-unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan dalam mencapai tujuan. Sedangkan pengertian kredit akan dijelaskan dari beberapa pendapat di bawah ini:

- a. Menurut **Kasmir (2007:72)**, kata kredit berawal dari kata *credere* yang berarti kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.
- b. Menurut **Ismail (2010:190)**, mengutip dari Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 menjelaskan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

- c. Menurut **Muljono (2001:10)**, menjelaskan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.
- d. Menurut **Simorangkir (2004:100)**, kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu mendatang.
- e. Menurut **Triandaru dan Santoso (2006:113)**, kredit adalah pemberian fasilitas pinjaman kepada nasabah, baik berupa fasilitas pinjaman tunai (*cash loan*) maupun pinjaman nontunai (*non-cash loan*).

### II.3. Fungsi dan Tujuan Kredit

Fungsi kredit bagi masyarakat menurut **Hasibuan (2005:88)**, antara lain sebagai berikut:

- a) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- b) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- c) Memperlancar arus barang dan arus uang.
- d) Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain)
- e) Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- f) Meningkatkan daya guna (*utility*) barang
- g) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat.
- h) Memperbesar modal kerja perusahaan
- i) Meningkatkan *income* percapita (IPC) masyarakat.
- j) Mengubah cara berfikir atau bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Sedangkan tujuan penyaluran kredit antara lain adalah untuk:

- a) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.

- b) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- c) Melaksanakan kegiatan operasional bank.
- d) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- e) Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- f) Menambah modal kerja perusahaan.
- g) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan menurut **Jumingan (2008:236)**, tujuan pemberian kredit adalah untuk membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya. Disamping itu juga menguntungkan bagi Bank dalam arti sesuai dengan tujuan Bank yang meliputi dua fungsi pokok, yaitu *profitability* (bank memperoleh keuntungan dari kredit tersebut) dan *safety* (kredit yang diberikan benar-benar terjamin).

#### **II.4. Unsur-unsur Kredit**

Unsur-unsur yang terdapat di dalam Kredit menurut **Ismail (2010:190)**, adalah sebagai berikut:

- a. Debitur dan Kreditur  
Kedua belah pihak yang melakukan transaksi kredit, yaitu debitur dan kreditur. debitur atau disebut juga nasabah adalah pihak yang mendapat pinjaman dari kreditur dan kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman atau menyalurkan pinjaman.
- b. Perjanjian  
Setiap kredit yang diberikan oleh Bank harus didasari adanya perjanjian antara penyalur kredit dan debitur berupa perjanjian kredit. perjanjian kredit akan mengikat kedua pihak, yaitu penyalur kredit dan debitur untuk memenuhi ketentuan sebagaimana yang tertuang dalam perjanjian kredit.
- c. Jangka waktu  
Setiap kredit harus ditentukan jangka waktu pemberian kredit, yaitu jangka waktu mulai dari kredit dicairkan sampai dengan kredit lunas.
- d. Balas jasa  
Bank memberikan kredit dengan tujuan agar memperoleh pendapatan atau balas jasa, yaitu berupa bunga.
- e. Kepercayaan  
Bank memberikan kredit kepada debitur karena Bank percaya dana yang disalurkan kepada debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian.

f. Resiko

Setiap menyalurkan dana pasti mengandung resiko bahwa dana itu tidak kembali. kredit yang diberikan oleh penyalur kredit kepada debitur akan mengandung resiko adanya kemungkinan debitur tidak dapat mengembalikan dana pinjamannya. oleh karena itu, Bank harus melakukan analisis kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada debitur.

Unsur-unsur kredit menurut **Kasmir (2008:74-76)**, terdiri dari:

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (kreditur) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.

b. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

d. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

e. Balas jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang mana kita kenal dengan bunga.

Sedangkan menurut **Firdaus dan Maya (2004:3)**, menjelaskan bahwa

Pada dasarnya kredit itu mengandung unsur- unsur sebagai berikut:

- a. Adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang atau jasa yang bersedia untuk meminjamkan kepada pihak lain.
- b. Adanya pihak yang membutuhkan/meminjam uang, barang atau jasa.
- c. Adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur.
- d. Adanya janji dan kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur.

- e. Adanya perbedaan waktu yaitu perbedaan antara saat penyerahan uang barang atau jasa oleh kreditur dengan pada saat pembayaran kembali dari debitur.
- f. Adanya resiko yaitu sebagai akibat dari adanya unsur perbedaan waktu seperti diatas, dimana masa yang akan datang merupakan sesuatu yang belum pasti, maka kredit itu pada dasarnya mengandung resiko. Resiko tersebut berasal dari berbagai macam-macam sumber, termasuk dalam nya penurunan nilai uang karena inflasi dan sebagainya.
- g. Adanya bunga yang harus dibayar oleh debitur kepada kreditur (walaupun ada kredit yang tidak berbunga).

## II.5. Jenis-jenis Kredit

Jenis kredit menjadi beragam berdasarkan : Bentuknya, Jangka waktu, Tujuan penggunaannya.

### a. Jenis kredit menurut bentuknya

Menurut bentuknya, pemberian kredit dibedakan menjadi dua jenis yaitu kredit rekening koran dan kredit installment.

#### 1) Kredit rekening koran

Kredit rekening Koran merupakan kredit yang secara langsung akan dimasukkan dalam rekening giro nasabah. Debitur diberi hak untuk menarik dananya dari rekening giro kapan saja sebatas flapon kredit yang diberikan. Kredit rekening Koran tergolong dalam kredit jangka pendek, yaitu paling lama satu tahun.

#### 2) Installment loan

Installment loan merupakan kredit dengan angsuran teratur yang dilakukan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit.

### b. Jenis kredit menurut jangka waktunya

Menurut jangka waktunya, kredit dibagi menjadi 3 yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah, dan kredit jangka panjang.

#### 1) Kredit jangka pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang diberikan dengan masa kredit maksimum selama 1 tahun. Kredit jangka pendek pada umumnya diberikan untuk kredit modal kerja dan kredit rekening koran.

2) Kredit jangka menengah

Kredit yang jangka waktunya antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun. Kredit ini biasanya diberikan untuk kredit investasi yang nilai kreditnya tidak terlalu besar dan kredit konsumsi.

3) Kredit jangka panjang

Kredit jangka panjang adalah kredit yang diberikan oleh penyalur kredit dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit ini diberikan pada umumnya untuk KPR dan kredit investasi.

c. Jenis Kredit menurut tujuan penggunaannya

Jika dilihat dari tujuan penggunaannya kredit, jenis kredit menurut **Ismail (2010:191-193)**, dibagi menjadi tiga, yaitu kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi.

1) Kredit investasi

Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk mengadakan barang-barang modal atau dalam rangka investasi perusahaan, misalnya kredit untuk membangun proyek, membeli mesin, membeli alat angkutan dan kredit untuk aktiva tetap.

2) Kredit modal kerja

Kredit modal kerja diberikan oleh penyalur kredit dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja perusahaan dapat berupa kebutuhan operasional perusahaan antara lain kebutuhan dana untuk menutupi piutang -piutang perusahaan, kebutuhan dana untuk menutup penggunaan dalam proses dalam pembuatan produk atau barang , dan kebutuhan modal kerja lainnya.

3) Kredit konsumsi

Kredit konsumsi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk pembelian barang-barang konsumsi yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Misalnya kredit pemilikan rumah dan kredit untuk pembelian barang-barang konsumsi lainnya.

Jenis-jenis kredit menurut **Hasibuan (2005:89)**, dibedakan: berdasarkan sudut pendekatan yang kita lakukan yaitu berdasarkan tujuan penggunaannya, jangka waktu, macam, sektor perekonomian, angunan, golongan ekonomi, serta penarikan dan pelunasan.

- a. Berdasarkan tujuan atau kegunaannya
  - 1) Jangka menengah yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
  - 2) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
  - 3) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
- b. Berdasarkan macamnya
  - 1) Kredit aksep yaitu Kredit konsumtif artinya kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri bersama keluarganya. Kredit ini tidak produktif.
  - 2) Kredit modal kerja (kredit perdagangan) ialah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit tidak produktif.
  - 3) Kredit investasi ialah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama. Biasanya kredit ini diberikan *grace period*, misalnya kredit untuk perkebunan kelapa sawit, dan lain-lain.
- c. Berdasarkan jangka waktu
 

Kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.

  - 1) Kredit yang diberikan penyalur kredit pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafon kredit.
  - 2) Kredit penjual yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima pembayaran kemudian. Misalnya *Usance L/C*.
  - 3) Kredit pembeli adalah pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka, misalnya *red clause L/C*.
- d. Berdasarkan sektor perekonomian
  - 1) Kredit pertanian ialah kredit yang diberikan kepada perkebunan, peternakan, dan perikanan.
  - 2) Kredit perindustrian ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah dan besar.
  - 3) Kredit pertambangan ialah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
  - 4) Kredit ekspor-impor ialah kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
  - 5) Kredit koperasi ialah kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
  - 6) Kredit profesi ialah kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi. seperti dokter dan guru.
- e. Berdasarkan angunan atau jaminan
  - 1) Kredit anggunan orang ialah kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.

- 2) Kredit angunan efek adalah kredit yang diberikan dengan angunana efek-efek dan surat-surat berharga.
  - 3) Kredit angunan barang adalah kredit yang diberikan dengan anggunan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia. Kredit angunan barang ini harus memperhatikan Hukum Perdata Pasal 1132 sampai dengan Pasal 1139.
  - 4) Kredit agunan dokumen adalah kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi, seperti *letter of credit (L/C)*.
- f. Berdasarkan golongan ekonomi
- 1) Golongan ekonomi lemah ialah kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, seperti KUK, KUT, dan lain-lain. golongan ekonomi lemah adalah pengusaha yang kekayaan maksimumnya sebesar Rp600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunannya.
  - 2) Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.
- g. Berdasarkan penarikan dan pelunasan
- 1) Kredit rekening Koran (kredit perdagangan) adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan, penarikan dengan cek, bilyet giro atau pemindahbukuan, pelunasan dengan setoran-setoran. bunga dihitung dari saldo harian pinjaman saja bukan dari besarnya plafont kredit. kredit rekening Koran baru dapat ditarik setelah plafont kredit disetujui.
  - 2) Kredit berjangka adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafonnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis. Pelunasan bisa dilakukan secara cicilan atau sekaligus tergantung kepada perjanjian.

Menurut **Kasmir (2008:76-79)**, jenis-jenis kredit yang disalurkan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut:

a. Dilihat dari segi kegunaan

Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu:

- 1) Kredit investasi  
Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatife lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- 2) Kredit modal kerja  
Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. contoh, kredit

modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan atau biaya-biaya lain berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut:

1) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa. Artinya, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.

2) Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

3) Kredit perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

c. Dilihat dari segi jangka waktu

Dilihat dari segi waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai pelunasannya jenis kredit ini adalah sebagai berikut:

1) Kredit jangka pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit ini dapat diberikan untuk modal kerja.

3) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kepala sawit atau manufaktur.

d. Dilihat dari segi jaminan

Jenis kredit apabila dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut:

1) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak dilindungi senilai jaminan yang diberikan sicalon debitur.

2) Kredit tanpa jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini sering diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas sicalon debitur selama berhubungan penyalur kredit yang bersangkutan.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, pemberian fasilitas pemberian kredit pun berbeda pula.

Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha yaitu sebagai berikut:

1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2) Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relative pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.

3) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industry pengolahan baik untuk industri kecil, menengah maupun besar.

4) Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang. seperti tambang emas, minyak atau tambang timah.

- 5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk mahasiswa yang sedang belajar.
- 6) Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para professional seperti, dosen, dokter, atau pengacara.
- 7) Kredit perumahan, kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- 8) dan sektor-sektor usaha lainnya.

## II.6. Faktor Penilaian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka Bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Adapun criteria yang digunakan oleh Bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak diberikan kredit menurut **Kasmir (2007:117)**, adalah dengan menggunakan 5 C, adapun penjelasannya seperti berikut:

### a. *Character* (watak)

Merupakan sifat atau watak seseorang. Watak atau sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya, untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang "kemauan" nasabah untuk membayar kredit.

### b. *Capacity* (kemampuan)

Adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengamalannya selama ini dalam mengelola usahanya,

sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c. *Capital* (modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

d. *Condisi* (kondisi)

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

e. *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

## **II.7. Tujuan Analisis Kredit**

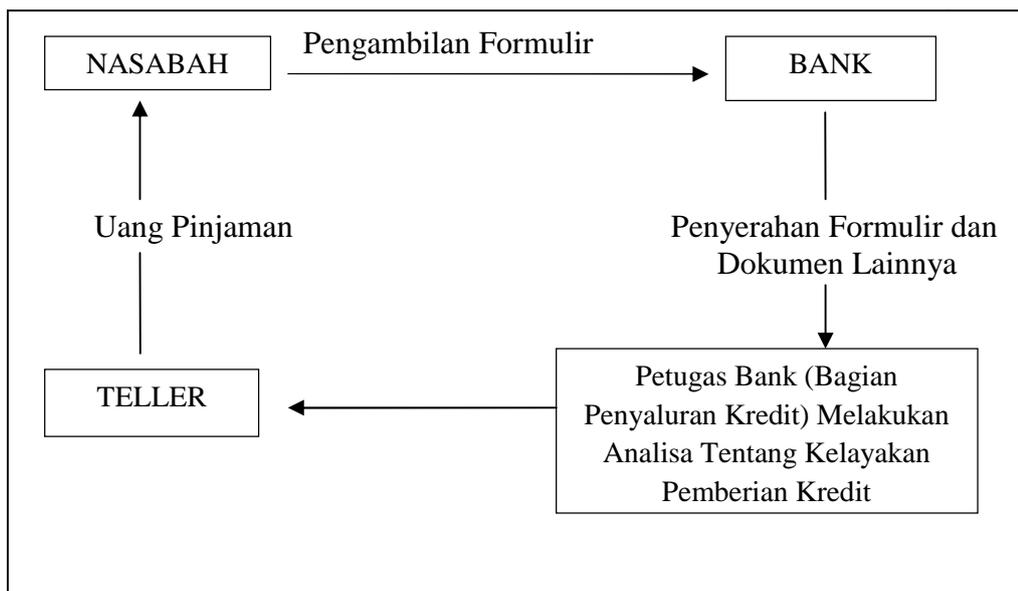
Setiap pengajuan kredit kepada bank atau lembaga keuangan lainnya harus melalui proses analisis kredit terlebih dahulu, baru kemudian ditentukan

keputusan persetujuan kreditnya disetujui atau ditolak. Proses analisis kredit menurut **Supriyanto (2011:161)**, menjelaskan bahwa “Agar bank membuat suatu keputusan yang baik dan benar *make a good loan*, sehingga terhindar dari keputusan kredit yang keliru yang menyebabkan kredit bermasalah “*bad loan*”.

## II.8. Sistem Penyaluran Kredit dan Pelunasan Kredit Pengusaha Mikro (KPM)

Adapun sistem penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) pada Bank Riau Kepri Cabang Siak adalah sebagai berikut:

**Gambar II.1 : Sistem Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) Pada Bank Riau Kepri Cabang Siak**



*Sumber:* Bank Riau Kepri Cabang Siak

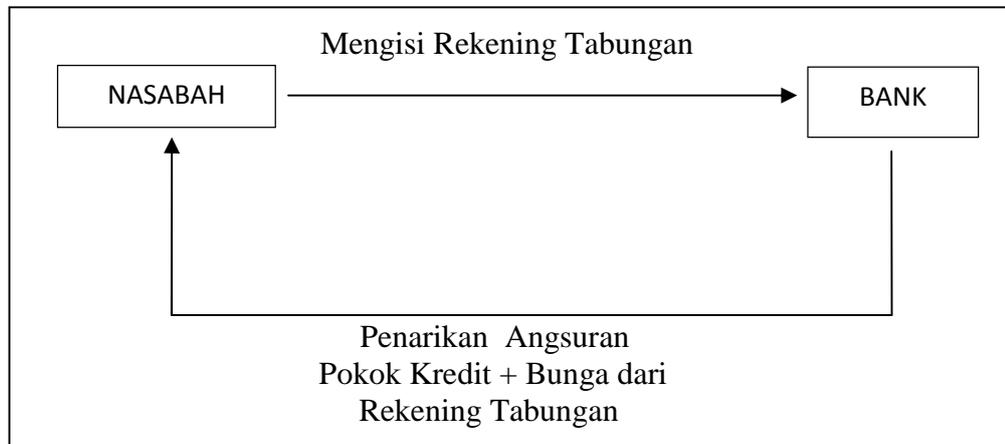
Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nasabah pergi ke Bank untuk mengambil formulir dan mengisi formulir permohonan kredit sesuai dengan plafon Bank.

- b. Nasabah menyerahkan formulir dan dokumen-dokumen yang merupakan persyaratan permohonan kredit kepada petugas Bank bagian penyaluran kredit.
- c. Petugas Bank menganalisa tentang keabsahan dokumen dan kelayakan pemberian Kredit Pengusaha Mikro (KPM) yang mengacu kepada 5 C.
  - 1) Debitur tidak tercatat sebagai debitur bermasalah (*Character*).
  - 2) Melihat kemampuan pengembalian KPM dengan mempertimbangkan penghasilan, jangka waktu kredit dan ketentuan kredit dan ketentuan maksimum KPM yang diberikan (*Capacity*).
  - 3) Perhitungan besarnya plafon (*Capital*).
  - 4) Kredit yang diberikan tidak termasuk kedalam sektor ekonomi yang dilarang (*Condition*).
  - 5) Melakukan survey tentang agunan dengan ketentuan:
    - a) Agunan pokok adalah Usaha yang dibiayai.
    - b) Agunan tambahan (tanah, tanah dan bangunan, kios atau los, deposito dan tabungan yang di blokir, kendaraan roda dua atau roda empat) (*Collateral*).
- d. Setelah syarat di atas terpenuhi maka dilakukan akad dengan nasabah dan petugas Teller mengeluarkan uang pinjaman.

Sedangkan Sistem pelunasan atau pembayaran uang pinjaman Pada Bank Riau Kepri Cabang Siak adalah sebagai berikut:

**Gambar II.2 : Sistem Pelunasan Kredit Pengusaha Mikro (KPM) Pada Bank Riau Kepri Cabang Siak.**



*Sumber:* Bank Riau Kepri Cabang Siak

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nasabah pergi ke Bank terdekat untuk mengisi rekening tabungan
2. Bank melakukan penarikan angsuran pokok kredit+bunga dengan ketentuan:
  - a) Angsuran pinjaman dilakukan melalui pendebitan rekening tabungan.
  - b) Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo dibawah 12 bulan, bunga diperhitungkan sampai dengan angsuran ke 12 dan pelunasan diatas 12 bulan dikenakan *penalty* 2 kali angsuran bunga.
  - c) Pelunasan kredit sebelum jatuh tempo dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah).

## **II.9. Usaha Mikro**

Secara umum diakui bahwa usaha mikro dan menengah mampu memainkan peranan yang penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Menurut paket kebijaksanaan 29/5/1993 dan didukung dengan surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 26/24/kep/dir tgl 29 Mei 1993 yang

dimaksud dengan pengusaha mikro adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan *plafont* kredit maksimum 250 juta untuk membiayai usaha yang produktif. Usaha produktif menurut **Sigit (2006:121)**, adalah usaha yang dapat memberikan nilai tambah dan menghasilkan barang dan jasa. Usaha kecil adalah usaha yang dimiliki total asset maksimal 600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati kredit yang diberikan kepada nasabah dengan *plafont* kredit sampai 25 juta, biasa dianggap sebagai kredit kepada usaha mikro.

Berdasarkan pasal 6 beserta penjelasannya, pada UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kriteria usaha mikro antara lain:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (limah puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat Usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Menurut kategori *biro pusat statistic* (BPS) yang dikutip oleh **Mudrajat (2000:5)**, usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga. BPS mengklasifikasi industri berdasarkan jumlah pekerjanya, yaitu:

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang;
- b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang;
- c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang;
- d. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih.

Karakteristik pada usaha mikro:

- a. Memerlukan persyaratan penyerahan anggunan yang lunak.

Anggaran yang paling mungkin untuk dijadikan jaminan hanyalah anggaran utama atau objek yang dibiayai dengan fasilitas kredit.

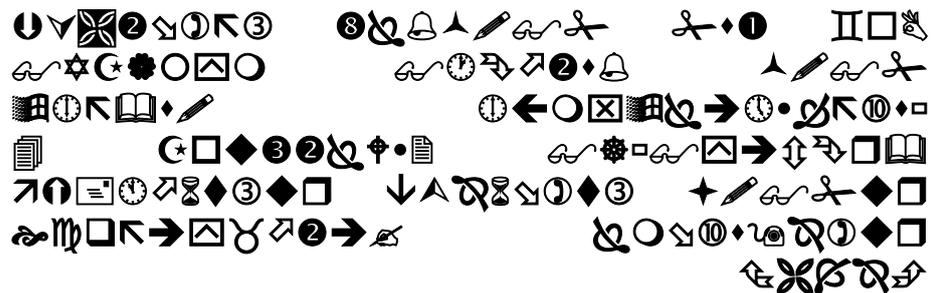
- b. Memerlukan metode mentoring kredit yang khusus

Hal ini cenderung pihak bank perlu merancang suatu metode mentoring tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan usaha skala menengah dan besarnya yang lebih terorganisasi.

**II.10. Landasan Syariah Tentang Kredit**

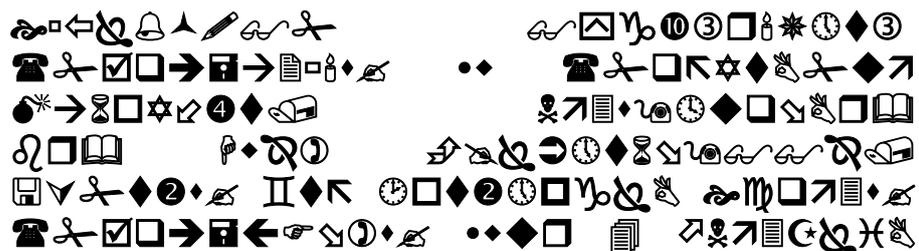
Dalam Al-Qur'an yang menjadi landasan mengenai aktivitas penyaluran kredit yang dilakukan bank diantaranya terdapat dalam surat:

- a. Al-Baqarah ayat 345



Artinya : Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

- b. An-Nisa ayat 29





Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dari ke dua ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa dalam islam aktivitas perkreditan diperbolehkan, tetapi dalam melaksanakannya harus tetap berpegang kepada aturan-aturan Allah dan menghindari dari semua yang dilarang oleh Allah.

## II.10. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penyaluran kredit telah banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya seperti yang dilakukan oleh Desi Aryenseska (2009) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Kecil dan Menengah Pada Swamitra Syariah Arridha”. Penelitian ini dilakukan di daerah Baserah Kecamatan Kuantan Hilir (Kabupaten Kuantan Singingi), berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No. 04 Pasar Baru, merupakan Swamitra yang bergerak dibidang Public Service (melayani masyarakat umum) waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2008 sampai dengan selesai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Kecil dan Menengah pada Swamitra Arridha, serta Faktor manankah yang mempunyai pengaruh paling dominan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 65 orang responden yang terpilih yaitu pengusaha kecil dan menengah mitra binaan Swamitra Syariah Arridha, serta data sekunder yang diperoleh mengenai informasi mengenai bahan-bahan laporan yang berkaitan dengan

penelitian. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara total yaitu variabel *character(X1)*, *capacity(X2)*, *capital(X3)*, *collateral(X4)*, *condition(X5)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini, dibuktikan dengan menggunakan uji-f, dimana  $f\text{-hitung} = 53,290 > f\text{-tabel} = 2,36$  dengan besarnya pengaruh  $R^2 = 81,9\%$  dan sisanya  $18,1\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap penyaluran kredit adalah *capacity(X2)*. Hal ini dibuktikan dengan uji-t dimana  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yakni :  $9,969 > 2,002$  dengan tingkat sig  $0,000$ . Maka penelitian ini dapat diterima baik secara total maupun parsial.

Selanjutnya Juwita (2011) dengan judul penelitian “Analisis Penyaluran Kredit Usaha Kecil Pada Koperasi Simpan Pinjam. Wahana Makmur Perawang. Penelitian ini dilakukan pada KSP Wahana Makmur Perawang”. Yang beralamat di Jl. Mohammad Ali No.66 Tualang Perawang. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 pada bulan agustus-oktober. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit usaha kecil di KSP Wahana Makmur Perawang adalah *character/watak*, *capacity/kemampuan*, *capital/modal*, *collateral/jaminan*, *condition/kondisi*. Analisa data yang digunakan adalah uji kualitas data, uji normalitas data, dan uji regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan uji F, hasil penelitian ini dikatakan bermakna apabila F hitung lebih besar dari F table. dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 17 didapat nilai F hitung sebesar 196,438 dan nilai F table distribusi fisher dengan tingkat signifikan 5%

sebesar 2,54 yang berarti hipotesa dapat diterima. Selanjutnya uji parsial (uji t) adalah hipotesis diterima apabila t hitung lebih besar t tabel. Adapun t hitung masing-masing variabel: watak/ *character*(X1) nilai t hitung X1=-0,680 dan nilai t tabel adalah 2,001. Karena t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Hi ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel watak/character (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Kemampuan/*capacity*(X2) nilai t hitung X2 0,757 dan nilai tabel 2,001 karena t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Hi ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan/*capacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Modal/*capital* (X3) nilai t hitung X3 0,429 dan nilai t tabel 2,001. Karena t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Hi ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal/*capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. kondisi/*condion*(X4) nilai t hitung X431,052 dan nilai t table adalah 2,001. Karena t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Hi diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi/*condition* berpegaruh signiffikan terhadap penyaluran kredit. Jaminan/*collateral*(X5) nilai t hitung X5-0,865 dan nilai t tabel adalah 2,001. Karena t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Hi ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jaminan/*collateral* mempunyai tidak pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Sama halnya penelitian di atas Wina Oktapiana (2008) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Kecil Pada Bank Riau Cabang Pasar Pusat”. Penelitian ini dilakukan pada Bank Riau Cabang Pusat Pekanbaru Jl. Jend. Sudirman Plaza

Sukaramai Lt. 1 Blok A 04 Pekanbaru yang dilakukan pada bulan Desember-Juni 2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh antara kredit yang disetujui dengan prinsip perkreditan yaitu *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition of economic*. Responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari pegawai Bank Riau cabang pasar pusat yang terkait dengan pengucuran KUK yang berjumlah 7 orang, dimana pengambilan sampel dilakukan secara sensus atau keseluruhan dari populasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Disini yang diteliti penulis adalah “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Kecil Pada Bank Riau Cabang Pasar Pusat”. Analisa yang digunakan adalah deskriptif dan kemudian setelah data-data itu dikumpulkan baru dianalisa atau dibahas dengan teori-teori yang ada. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan kuisioner. Setelah kredit Bank Riau Cabang Pasar Pusat disalurkan, data penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi penilaian utama kredit usaha kecil adalah *collateral* yaitu jaminan yang digunakan calon debitur, terlihat dari tanggapan responden berdasarkan nilai yuridis dan bonafis dari barang calon debitur sebanyak 6 responden atau 85,71 % dan secara keseluruhan penilaian berdasarkan nilai peningkat barang jaminan calon debitur untuk dijadikan uang dalam jangka waktu relatif singkat tanpa mengurangi penurunan nilai, mengenai kepemilikan barang jaminan calon debitur, dan besarnya aktiva yang diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh Bank sebanyak 7 orang atau 100 %.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III.1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2012 sampai selesai. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Bank Riau Kepri Cabang Siak Jl. Sultan Ismail No. 23/24 Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak Sri Indrapura.

#### **III.2. Jenis-jenis Sumber Data**

Menurut **Hasan (2010:19)**, jenis-jenis data dilihat dari sumber pengambilannya dibedakan mejadi dua yaitu:

a. Data primer

Adalah data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data tersebut bisa berupa kuesioner yang diberikan kepada nasabah Bank Riau Kepri Cabang Siak.

b. Data skunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut bisa berupa dokumen yang ada di Bank Riau Kepri Cabang Siak.

#### **III.3. Populasi dan Sampel**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pengusaha mikro yang menjadi nasabah Bank Riau Kepri Cabang Siak. Adapun data nasabah

pengusaha mikro yang diambil adalah data nasabah tahun 2010 yang berjumlah 704 orang. Menurut **Arikunto (2006:134)**, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya lebih besar dari seratus, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Disebabkan populasinya yang terlalu banyak, peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut 10% menjadi 70 orang, dari 70 orang tersebut dianggap sudah mewakili dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel penelitian secara acak.

#### **III.4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Adapun pengertian dari kedua metode tersebut menurut **Riduan (2011:31)**, adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian pada Bank Riau Kepri Cabang Siak.

2. Kuesioner

Adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Dengan tujuan untuk mencari informasi dari suatu masalah. Dimana kuesioner tersebut diberikan kepada nasabah Bank Riau Kepri Cabang Siak yang

responden. Kuesioner yang diberikan dalam bentuk *skala likert* dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (ST) = 4

Ragu (R) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Sebelum instrumen (kuesioner) disebarkan kepada responden maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya, adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

#### **a. Uji Validitas**

Instrumen yang valid menurut **Iskandar (2010:94)**, adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Mengetahui validitas setiap butir item angket atau alat pengukur data penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari pearson dengan bantuan program SPSS 17.0 *For Windows*.

Menurut **Iskandar (2010:95)**, kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen atau angket untuk dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat yaitu nilai validitas di atas 0.30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk menggugurkan item-item instrumen yang nilainya di bawah 0.30. Apabila

telah digugurkan, peneliti melakukan analisis berikutnya, jika terdapat item-item instrumen yang dibawah 0.30 maka peneliti menggugurkan sekali lagi. Jika tidak ada lagi nilai item-item dibawah 0.30 maka analisis faktor tidak dilanjutkan.

Hasil uji coba kuesioner validitas variabel 5 C yang diuji cobakan responden sebagai berikut:

**Tabel III. 2 : Analisis Validitas Kuesioner Variabel Sistem Kredit dan Penyaluran Kredit**

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah Item Yang Diujikan</b>	<b>Jumlah Item Yang Valid</b>
Character (X1)	6	5
Capacity (X2)	6	5
Capital (X3)	6	4
Condition (X4)	6	6
Collateral (X5)	6	4
Penyaluran Kredit (Y)	6	5

*Sumber:* Data olahan, 2012

Tabel di atas menjelaskan uji validitas dari 6 item untuk masing-masing variabel terdapat 5 item yang valid untuk variabel *character*, 5 item untuk variabel *capacity*, 4 item untuk variabel *capital*, 6 item untuk variabel *condition*, 4 item untuk variabel *collateral*, dan 5 item untuk variabel penyaluran kredit.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Sedangkan Uji realibilitas menurut **Iskandar (2010:95)**, dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan data dengan menggunakan *uji cronbach's alpha (a)* dengan ketentuan jika  $a \geq 0,60$  maka dikatakan reliable.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel III.3 : Analisis Reliabilitas Kuesioner Variabel Sistem Kredit dan Variabel Penyaluran Kredit**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	717	Reliabel
X2	726	Reliabel
X3	656	Reliabel
X4	755	Reliabel
X5	692	Reliabel
Y	704	Reliabel

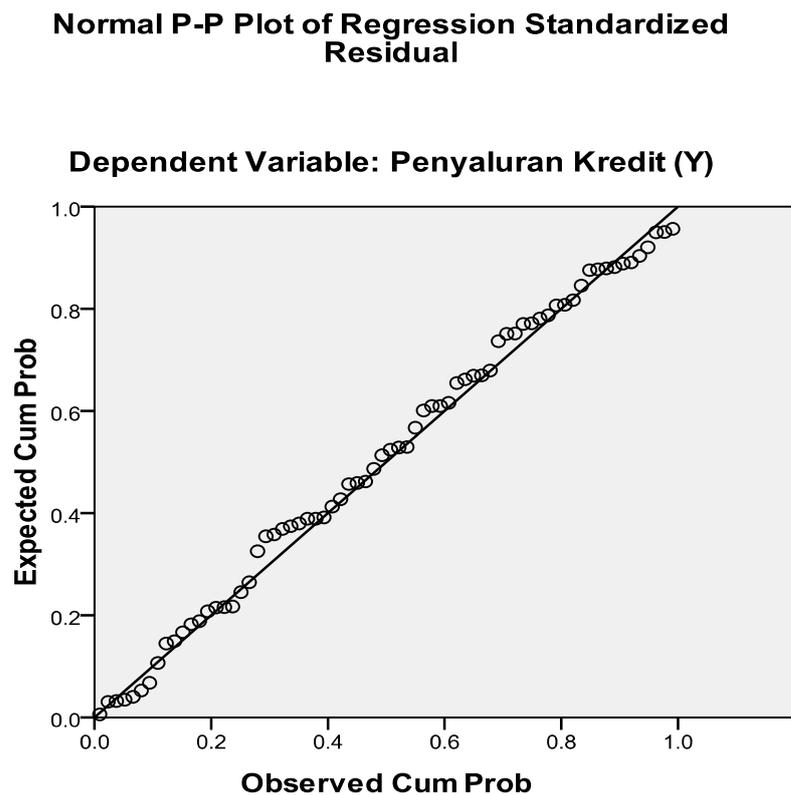
Sumber: Data olahan, 2012

Nilai alpha yang digunakan sebagai indikator analisis secara umum adalah batas 0,60. Dari hasil uji reliabilitas di atas diketahui bahwa nilai alpha untuk variabel 5 C dan penyaluran kredit semuanya melebihi 0,60. Itu artinya kuesioner yang diajukan dalam penelitian ini semuanya reliabel, dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

### C. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti untuk keseluruhan indikator dan variabel tersebut bersifat normal. Uji normalitas dilakukan dengan cara analisis grafik. Melalui program SPSS maka dapat digambarkan hasil uji normalitas sebagai berikut:

**Gambar III.3 : Bagan Arus Uji Normalitas Data**



Berdasarkan grafik uji normalitas di atas, diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Itu berarti penyaluran data bersifat normal, sehingga asumsi untuk melakukan model regresi dapat dilakukan.

### III.5. Teknik Analisa Data

Untuk melihat pengaruh Sistem Kredit terhadap Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro, penulis menggunakan program SPSS 17.0 *For windows*, dimana dalam menganalisa data yang diperoleh dari objek penelitian penulis menggunakan analisa secara kuantitatif dengan menggunakan rumus regresi linier berganda seperti yang dijelaskan **Hasan & Iqbal (2002:254)**, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Penyaluran kredit pengusaha mikro)

X = Variabel bebas (Sistem kredit)

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = Koefisien Regresi

e = Variable Error

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama (simultan) terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji F dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Dengan ketentuan sebagai berikut;

- a. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.
- b. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) maka digunakan uji Koefisien Determinasi berganda (R square).

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a.  $t$  (hitung)  $>$   $t$  (tabel). Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem kredit terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).
- b.  $t$  (hitung)  $<$   $t$  (tabel). Maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem kredit terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) .

Menurut **Winarsunu (2010:84)**, untuk memeriksa tabel nilai-nilai  $t$  harus ditemukan lebih dulu derajat kebebasan ( $db$ ) pada keseluruhan distribusi yang teliti. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$db = N - 2$$

### III.6. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan dikaitkan dengan teori-teori penulis uraikan, maka penulis mencoba menarik suatu hipotesis yaitu “Diduga *Character, Capacity, Capital, Condition, Collateal* Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro Pada Bank Riau Kepri Cabang Siak”.

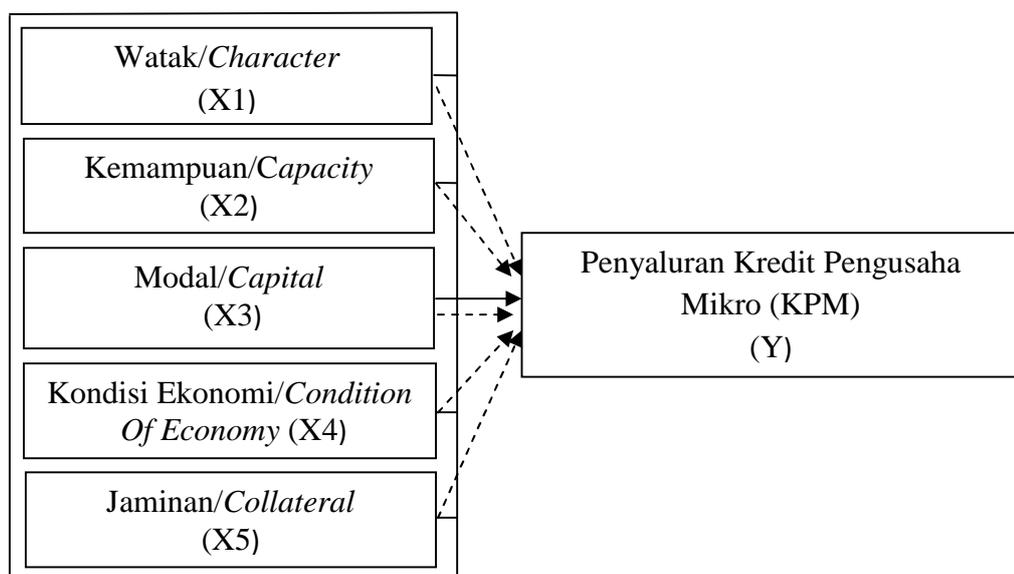
### III.7. Kerangka Pemikiran

Sebelum kredit diberikan kepada nasabah maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang akan diberikan benar-benar akan kembali. Pemberian kredit

mengandung tingkat resiko tertentu. Untuk menghindari atau memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi maka pemohon kredit harus dinilai terlebih dahulu. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabah, seperti melalui sistem penilaian yang benar-benar diterapkan.

Kriteria yang digunakan bank untuk menilai nasabah yang benar-benar layak diberikan kredit adalah dengan analisis 5 C yaitu watak/*character* (X1), kemampuan/*capacity* (X2), modal/*capital* (X3), kondisi ekonomi/*condition of economy* (X4), jaminan/*collateral* (X5). Sehingga dengan penerapan ke lima aspek tersebut apakah memberi pengaruh atau tidak kepada nasabah untuk berpaling mencari tempat pengkreditan yang mudah dan tidak berbelit-belit, jika berpengaruh tentunya akan memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap penyaluran kredit pengusaha mikro (Y).

**Gambar III.4 : Bentuk Alur Pengaruh Dari Sistem 5 C terhadap Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) pada Bank Riau Kepri Cabang Siak.**



Keterangan :

- : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Individual)
- : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama)

### III.8. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

X : Sistem Kredit (5C)

$X_1 = \textit{Character/watak}$

$X_2 = \textit{Capacity/kemampuan}$

$X_3 = \textit{Capital/modal}$

$X_4 = \textit{Condition/kondisi}$

$X_5 = \textit{collateral/jaminan}$

Y : Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM)



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **IV.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

Bank Pembangunan Daerah Riau merupakan kelanjutan kegiatan usaha dari PT BAPERI (PT. Bank Pembangunan Daerah Riau) yang didirikan berdasarkan Akte Notaris Syawal Sutan Diatas No.1 tanggal 2 Agustus 1961, dan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-45 Tanggal 12-08-1961.

Selanjutnya dengan Surat Keputusan Gubernur KDH. Tk. I Riau No. 51/IV/1966 Tanggal 1 April 1966 dinyatakan berakhir segala kegiatan PT. BAPERI. Seluruh aktiva dan pasiva PT. BAPERI dilebur kedalam Bank Pembangunan Daerah Riau yang disesuaikan dengan Undang-Undang No.13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 1 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No.14 tahun 1992 jo. Peraturan Daerah berdasarkan Undang-Undang No.7 tahun 1992 jo. Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Kemudian sesuai dengan Keputusan RUPS tgl 26 Juni 2002 dan dengan Perda No. 10 Tahun 2002 tgl 26 Agustus 2002 serta dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 36 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Ham dengan Surat Keputusan No. C-09851.HT.01.TH.2003 tgl 5 Mei 2003 dan

persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.5/30/KEP.DGS/2003 tgl 22 Juli 2003, status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi berbadan hukum PT.

Kemudian sesuai dengan Keputusan RUPS tgl 26 Juni 2002 dan dengan Perda No. 10 Tahun 2002 tgl 26 Agustus 2002 serta dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 36 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Ham dengan Surat Keputusan No. C-09851.HT.01.TH.2003 tgl 5 Mei 2003 dan persetujuan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.5/30/KEP.DGS/2003 tgl 22 Juli 2003, status Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi berbadan hukum PT. Sampai saat ini PT. Bank Pembangunan Daerah Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 19 Kantor Cabang dan 15 Kantor Cabang Pembantu, 8 Kantor Kas, 1 Kantor Kas Syariah serta payment point yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Riau.

#### **IV.2. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Manajemen Eksekutif**

##### **a. Dewan Komisaris**

Susunan Dewan Komisaris PT. Bank Riau terdiri dari :

Komisaris Utama	: R. Mambang Mit
Komisaris	: A. Rivaie Rachman
Komisaris	: Chairisman Rasahan
Komisaris	: Juni Sjafrien Jahya
Komisaris	: Sufian Hamim

##### **b. Direksi**

Susunan Direksi PT. Bank Riau terdiri dari :

Direktur Utama	: Erzon
----------------	---------

Direktur Komersial & Syariah	: Abdul Aziz
Direktur Konsumer & Mikro	: Ruslan Malik
Direktur Operasional	: Wan Marwan
Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	: Sarjono Amnan
<b>c. Dewan Pengawas Syariah</b>	
Ketua	: Mukhtar Samad
Anggota	: Mahdini
<b>d. Manajemen Eksekutif</b>	
Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	: Syamsul Bakri
Pemimpin Divisi SKAI	: Afrijon Rauf
Pemimpin Divisi Information Technology	: Irfan Budiman
Pemimpin Divisi Treasury & Internasional	: Khairul Anwar
Pemimpin Divisi Komersial	: Yumadris
Pemimpin Divisi Syariah	: Ilyas Karim
Pemimpin Divisi Konsumer	: Syahrul
Pemimpin Divisi Mikro & Kecil	: Said Syamsuri
Pemimpin Divisi Penanganan Kredit Bermasalah	: Sumitri Bibra
Pemimpin Divisi Umum	: Arifin Nurdin
Pemimpin Divisi Human Capital & Service	: Afrial Abdullah
Pemimpin Divisi Operasional & Keuangan	: Nizam Putih
Pemimpin Divisi Kepatuhan & Hukum	: Eka Afriadi
Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	: Frans Z Dinel
<b>e. Pemimpin Cabang :</b>	
Pemimpin Cabang Utama	: Mukhlis
Pemimpin Cabang Tembilahan	: Surip

Pemimpin Cabang Tanjung Pinang	: M. Zubir Salehan
Pemimpin Cabang Dumai	: As'ari
Pemimpin Cabang Selat Panjang	: Khairul Anwar
Pemimpin Cabang Batam	: Kaharuddin Menteng
Pemimpin Cabang Pasar Pusat	: Yuharman
Pemimpin Cabang Bengkalis	: Nailan Matin
Pemimpin Cabang Bangkinang	: Fajar Restu
Pemimpin Cabang Air Molek	: Sofyan
Pemimpin Cabang Tanjung Balai Karimun	: Rizali Effendi
Pemimpin Cabang Pangkalan Kerinci	: Ikhwan
Pemimpin Cabang Bagan Siapi-api	: Zullisman
Pemimpin Cabang Teluk Kuantan	: Zulhelmi
Pemimpin Cabang Pasir Pengaraian	: Syahrudin Thabrie
Pemimpin Cabang Siak Sri Indrapura	: M. Azwizar Hendry
Pemimpin Cabang Ranai	: Azhar Effendi
Pemimpin Cabang Syariah Pekanbaru	: Khairul Ammar
Pemimpin Cabang Syariah Tanjung Pinang	: Zaini Ahmad

### **IV.3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

b. Misi

- 1) Sebagai bank sehat, elit dan merakyat
- 2) Sebagai Pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
- 3) Sebagai pengelola dana pemerintah Daerah
- 4) Sebagai Sumber Pendapatan daerah
- 5) Membina dan mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah

#### **IV.4. Aktivitas Perusahaan**

Visi dan Misi yang di emban oleh Bank Riau adalah terutama sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menjadikan peran strategis Bank Riau teramat penting dalam pengejawantahannya.

Proses revitalisasi pun dilakukan untuk mendorong tercapainya misi dan peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi disamping juga fungsi pelayanan kepada masyarakat. Proses pembangunan jaringan distribusi, rekombinasi komposisi dana pihak ketiga, perluasan derivatif produk dan jasa serta peran teknologi informasi yang muthakhir sebagai backbone bisnis Bank Riau terus menjadi perhatian.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **V.1. Hasil Penelitian**

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro pada Bank Riau Kepri Cabang Siak. Ada dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Independent (sistem kredit) yang terdiri dari watak/*character* (X1), kemampuan/*capacity* (x2), modal/*capital* (X3), kondisi/*condition* (X4), jaminan/*collateral* (X5), dan variabel Dependent (penyaluran kredit pengusaha mikro).

Dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada pengusaha mikro pada Bank Riau Kepri Cabang Siak sebanyak 70 orang responden yang langsung dijadikan sampel. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasi untuk dilakukan analisa secara deskriptif kuantitatif.

#### **V.2. Deskripsi Variabel**

##### **V.2.1. Sistem Kredit**

###### **a. Watak/*Character***

Dalam pemberian kredit, *character* (watak atau kepribadian peminjam) merupakan salah satu faktor yang dinilai oleh responden. Dimana penilaian watak/*character* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana itikad calon debitur untuk membayar kembali kredit yang telah diterimanya.

Pada variabel watak/*character* (X1) diwakili oleh lima pertanyaan yang mencerminkan indikator. Dalam variabel diajukan pertanyaan kepada responden, dengan hasil frekuensinya sebagai berikut:

**Tabel V.4 : Pernyataan Responden Tentang Seorang Debitur Yang Baik Adalah Orang Yang Bersedia Menjalankan Tanggung Jawabnya Sebagai Debitur.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	16	22.85%
2	Setuju	50	71.42%
3	Ragu	4	5.71%
4	Tidak setuju	0	0.00%
5	Sangat Tisak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang seorang debitur yang baik adalah orang yang bersedia menjalankan tanggung jawabnya sebagai debitur, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 16 orang (22.85%), yang memilih setuju sebanyak 50 orang (71.42%), yang memilih ragu sebanyak 4 orang (5.71%), sedangkan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.5 : Pernyataan Responden Tentang Seorang Debitur Yang Baik Seharusnya Sudah Mengalokasikan Dana Angsuran Kreditnya Setiap Bulan.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	11	15.71%
2	Setuju	54	77.14%
3	Ragu	5	7.14%
4	Tidak Setuju	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang seorang debitur yang baik seharusnya sudah mengalokasikan dana angsuran kreditnya setiap bulan, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 11 orang (15.71%), yang memilih setuju sebanyak 54 orang (77.14%), yang memilih ragu sebanyak 5 orang (7.14%), sedangkan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.6 : Pernyataan Responden Tentang Gaya Hidup Yang Sederhana Akan Mempermudah Saya Membayar Angsuran Kredit Pada Bank Riau Kepri Cabang Siak.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	5	7.14%
2	Setuju	33	47.14%
3	Ragu	32	45.71%
4	Tidak Setuju	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden pernyataan responden tentang gaya hidup yang sederhana akan mempermudah saya membayar angsuran kredit pada Bank Riau Kepri Cabang Siak, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 5 orang (7.14%), yang memilih setuju sebanyak 33 orang (47.14%), yang memilih ragu sebanyak 32 orang (45.71%), sedangkan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.7 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Membayar Angsuran Utang Sebelum Pihak Bank Riau Kepri Cabang Siak Menegur atau Menagih.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	1	1.42%
2	Setuju	51	72.85%
3	Ragu	18	25.71%
4	Tidak Setuju	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pengusaha mikro membayar angsuran utang sebelum pihak Bank Riau Kepri Cabang Siak menegur atau menagih, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 1 orang (1.42%), yang memilih setuju sebanyak 51 orang (72.85%), yang memilih ragu sebanyak 18 orang (25.71%), sedangkan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.8 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Mendahulukan Membayar Kredit Daripada Kebutuhan Lainnya.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	7	10.00%
2	Setuju	32	45.71%
3	Ragu	31	44.28%
4	Tidak Setuju	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pengusaha mikro mendahulukan membayar kredit daripada kebutuhan lainnya, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang (10.00%), yang memilih setuju sebanyak 32 orang (45.71%), yang memilih ragu sebanyak 31 orang (44.28%), sedangkan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

#### **b. Kemampuan/Capacity**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengukur hasil usahanya yang akan diperoleh debitur apakah mampu melunasi dapat tepat waktu

sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, kemampuan mengembalikan pokok pinjaman serta bunga pinjamannya.

Pada variabel *capacity* (X2) ada lima pertanyaan yang mencerminkan indikator *capacity*. Adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel V.9: Pernyataan Responden Tentang Dengan Jumlah Tanggungan Yang Pengusaha Mikro Biayai Saat Ini Tidak Mempengaruhi Kemampuan Membayar Kredit.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	0	0.00%
2	Setuju	63	90.00%
3	Ragu	6	8.57%
4	Tidak Setuju	1	1.42%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang dengan jumlah tanggungan yang pengusaha mikro biayai saat ini tidak mempengaruhi kemampuan membayar kredit, yakni responden yang memilih setuju sebanyak 63 orang (90.00%), yang memilih ragu sebanyak 6 orang (8.57%), yang memilih tidak setuju sebanyak 1 orang (1.42%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.10 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Mempunyai Kemampuan dalam Membayar Angsuran Kredit pada Bank Riau Kepri Cabang Siak.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	3	4.28%
2	Setuju	46	60.00%
3	Ragu	20	28.57%
4	Tidak Setuju	1	1.42%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pengusaha mikro mempunyai kemampuan dalam membayar angsuran kredit pada Bank Riau Kepri Cabang Siak, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 3 orang (4.28%), yang memilih setuju sebanyak 46 orang (60.00%), yang memilih ragu sebanyak 20 orang (28.57%), yang memilih tidak setuju sebanyak 1 orang (1.42%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.11 : Pernyataan Responden Tentang Dengan Pengalaman Yang Pengusaha Mikro Miliki Mempermudah dalam Mengelola Usaha Dengan Baik.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	5	7.14%
2	Setuju	29	41.42%
3	Ragu	35	50.00%
4	Tidak Setuju	1	1.42%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang dengan pengalaman yang pengusaha mikro miliki mempermudah dalam mengelola usaha dengan baik, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 5 orang (7.14%), yang memilih setuju sebanyak 29 orang (41.42%), yang memilih ragu sebanyak 35 orang (50.00%), yang memilih tidak setuju sebanyak 1 orang (1.42%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 3, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.12 : Pernyataan Responden Tentang Angsuran Kredit Yang Pengusaha Mikro Ambil Sesuai Dengan Kemampuan Usaha Yang Dijalankan.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	4	5.71%
2	Setuju	39	55.71%
3	Ragu	20	28.57%
4	Tidak Setuju	7	10.00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang angsuran kredit yang pengusaha mikro ambil sesuai dengan kemampuan usaha yang dijalankan, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 4 orang (5.71%), yang memilih setuju sebanyak 39 orang (55.71%), yang memilih ragu sebanyak 20 orang (28.57%), yang memilih tidak setuju sebanyak 7 orang (10.00%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.13 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Dapat Menjalankan Usahanya Dengan Baik Walaupun Latar Belakang Pendidikannya Rendah.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	7	10.00%
2	Setuju	12	17.14%
3	Ragu	6	8.57%
4	Tidak Setuju	19	27.14%
5	Sangat Tidak Setuju	26	37.14%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pengusaha mikro dapat menjalankan usahanya dengan baik walaupun latar belakang pendidikannya rendah, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang (10.00%), yang memilih setuju sebanyak 12 orang (17.14%), yang memilih ragu sebanyak 6 orang (8.57%), yang memilih tidak setuju sebanyak 19 orang (27.14%), yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 26 orang (37.14%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 5, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

### c. Modal/Capital

Merupakan salah satu dari faktor penting setelah jaminan yang menjadi penilaian pemberian kredit kepada debitur. Hal ini menunjukkan posisi finansial perusahaan keseluruhan. Dimana jumlah kredit yang diberikan tidak melebihi jumlah modal yang telah ditanamkan debitur.

Pada variabel *capital* (X3) yang terdapat dalam kuesioner diwakili oleh lima pertanyaan. Adapun indikator dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel V.14 : Pernyataan Responden Tentang Kredit Yang Diperoleh Pengusaha Mikro Digunakan Sesuai Dengan Kebutuhan Usaha.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	6	8.57%
2	Setuju	60	85.71%
3	Ragu	4	5.71%
4	Tidak Setuju	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang tentang kredit yang diperoleh pengusaha mikro digunakan sesuai dengan kebutuhan usaha, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 6 orang (8.57%), yang memilih setuju sebanyak 60 orang (85.71%), yang memilih ragu sebanyak 4 orang (5.71%), sedangkan untuk

pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.15 : Pernyataan Responden Tentang Dalam Mengangsur Kredit Pengusaha Mikro Menyisihkan Sebagian Keuntungan Dari Usaha.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	8	11.42%
2	Setuju	52	74.78%
3	Ragu	8	11.42%
4	Tidak Setuju	2	2.85%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang dalam mengangsur kredit pengusaha mikro menyisihkan sebagian keuntungan dari usaha, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 8 orang (11.42%), yang memilih setuju sebanyak 52 orang (74.78%), yang memilih ragu sebanyak 8 orang (11.42%), yang memilih tidak setuju sebanyak 2 orang (2.85%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.16 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Menggunakan Modal Yang Diperoleh Dengan Maksimal.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	1	1.42%
2	Setuju	10	14.28%
3	Ragu	16	22.85%
4	Tidak Setuju	36	51.42%
5	Sangat Tidak Setuju	7	10.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pengusaha mikro menggunakan modal yang diperoleh dengan maksimal, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 1 orang (1.42%), yang memilih setuju sebanyak 10 orang (14.28%), yang memilih ragu sebanyak 16 orang (22.85%), yang memilih tidak setuju sebanyak 36 orang (51.42%), yang memilih tidak setuju sebanyak 7 orang (10,00%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 4, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.17 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Membuat Catatan Pendapatan dan Pengeluaran.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	1	1.42%
2	Setuju	6	8.57%
3	Ragu	57	81.42%
4	Tidak Setuju	6	8.57%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pengusaha mikro membuat catatan pendapatan dan pengeluaran, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 1 orang (1.42%), yang memilih setuju sebanyak 6 orang (8.57%), yang memilih ragu sebanyak 57 orang (81.42%), yang memilih tidak setuju sebanyak 6 orang (8.57%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 3, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

#### **d. Kondisi/Condition**

Dalam pemberian kredit juga harus melihat keadaan perekonomian yang terjadi karena sangat berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit kepada debitur, dan juga untuk mengetahui kondisi-kondisi

perekonomian tersebut memberikan dampak yang positif atau terhadap perusahaan yang memperoleh kredit.

Pada variabel *condition* (X4) yang terdapat dalam data kuesioner diwakili oleh 5 pertanyaan. Adapun indikator dari hasil penelitian ini adalah:

**Tabel V.18 : Pernyataan Responden Tentang Pengusaha Mikro Selama Mendapat Pinjaman Dari Bank Riau Kepri Cabang Siak Pernah Mengalami Musibah Yang Dapat Mengakibatkan Usaha Terganggu.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	2	2.85%
2	Setuju	13	18.57%
3	Ragu	0	0.00%
4	Tidak Setuju	5	7.14%
5	Sangat Tidak Setuju	50	71.42%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang pengusaha mikro selama mendapat pinjaman dari Bank Riau Kepri Cabang Siak pernah mengalami musibah yang dapat mengakibatkan usaha terganggu, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 2 orang (2.85%), yang memilih setuju sebanyak 13 orang (18.57%), yang memilih tidak setuju sebanyak 5 orang (7.14%), yang memilih tidak setuju sebanyak 50 orang (71.42%), sedangkan untuk pilihan jawaban ragu tidak

ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 5, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.19 : Pernyataan Responden Tentang Kondisi Perekonomian Yang Belum Stabil Saat Ini Berpengaruh Terhadap Kelancaran Usaha Sehingga Pengusaha Mikro Susah Membayar Angsuran Kredit.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	2	2.85%
2	Setuju	29	41.42%
3	Ragu	7	10.00%
4	Tidak Setuju	26	37.14%
5	Sangat Tidak Setuju	6	8.57%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang kondisi perekonomian yang belum stabil saat ini berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga pengusaha mikro susah membayar angsuran kredit, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 2 orang (2.85%), yang memilih setuju sebanyak 29 orang (41.42%), yang memilih ragu sebanyak 7 orang (10.00%), yang memilih tidak setuju sebanyak 26 orang (37.14%), yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (8.57%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.20 : Pernyataan Responden Tentang Musim Cuaca Yang Tidak Menentu Berpengaruh Terhadap Kelancaran Usaha Yang Pengusaha Mikro Jalankan.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	0	0.00%
2	Setuju	11	15.71%
3	Ragu	37	52.85%
4	Tidak Setuju	21	30.00%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1.42%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang musim cuaca yang tidak menentu berpengaruh terhadap kelancaran usaha yang pengusaha mikro jalankan, yakni responden yang memilih setuju sebanyak 11 orang (15.71%), yang memilih ragu sebanyak 37 orang (52.85%), yang memilih tidak setuju sebanyak 21 orang (30.00%), yang memilih sangat tidak setuju 1 orang (1.42%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 3, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.21 : Pernyataan Responden Tentang Perubahan Teknologi Yang Cepat Menyebabkan Usaha Yang Pengusaha Mikro Jalankan Kalah Saing.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	1	1.42%
2	Setuju	16	22.85%
3	Ragu	13	18.57%
4	Tidak Setuju	39	55.71%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1.42%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang perubahan teknologi yang cepat menyebabkan usaha yang pengusaha mikro jalankan kalah saing, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 1 orang (1.42%), yang memilih setuju sebanyak 16 orang (22.85%), yang memilih ragu sebanyak 13 orang (18.57%), yang memilih tidak setuju sebanyak 39 orang (55.71%), dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1.42%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 4, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.22 : Pernyataan Responden Tentang Usaha Yang Pengusaha Mikro Jalankan Berpengaruh Terhadap Peraturan Pemerintah.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	0	0.00%
2	Setuju	17	24.28%
3	Ragu	15	21.42%
4	Tidak Setuju	38	54.28%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang usaha yang pengusaha mikro jalankan berpengaruh terhadap peraturan pemerintah, yakni responden yang memilih setuju sebanyak 17 orang (24.28%), yang memilih ragu sebanyak 15 orang (21.42%), yang memilih tidak setuju sebanyak 38 orang (54.28%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 4, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.23 : Pernyataan Responden Tentang Usaha Yang Pengusaha Mikro Jalankan Berpengaruh Terhadap Musim Karena Usahanya Tergantung Pada Musim.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	3	4.28%
2	Setuju	39	55.71%
3	Ragu	17	24.28%
4	Tidak Setuju	8	11.42%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang usaha yang pengusaha kecil jalankan berpengaruh terhadap musim karena usahanya tergantung pada musim, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 3 orang (4.28%), yang memilih setuju sebanyak 39 orang (55.71%), yang memilih ragu sebanyak 17 orang (24.28%), yang memilih tidak setuju sebanyak 8 orang (11.42%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**e. Jaminan/Collateral**

Untuk memperoleh kredit tentu debitur harus memiliki jaminan atas kredit yang diperoleh. Mengenai jaminan yang digunakan debitur untuk memperoleh pinjaman kredit bermacam-macam.

Pada variabel *collateral* (X5) yang terdapat dalam data kuesioner diwakili oleh lima pertanyaan. adapun Indikator dari hasil penelitian ini adalah:

**Tabel V.24 : Pernyataan Responden Tentang Nilai Barang Jaminan Calon Debitur Harus Kuat dan Dapat Dibuktikan Keabsahannya.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	16	22.85%
2	Setuju	54	77.14%
3	Ragu	0	0.00%
4	Tidak Setuju	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang nilai barang jaminan calon debitur harus kuat dan dapat dibuktikan keabsahannya, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 16 orang (22.85%), yang memilih setuju sebanyak 54 orang (77.14%), sedangkan untuk pilihan jawaban ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.25 : Pernyataan Responden Tentang Kepemilikan Barang Jaminan Calon Debitur Sudah Jelas Yaitu Milik Sendiri.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	15	21.42%
2	Setuju	54	77.14%
3	Ragu	1	1.42%
4	Tidak Setuju	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang kepemilikan barang jaminan calon debitur sudah jelas yaitu milik sendiri, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 15 orang (21.42%), yang memilih setuju sebanyak 54 orang (77.14%), yang memilih ragu sebanyak 1 orang (1.42%), sedangkan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.26 : Pernyataan Responden Tentang Keberadaan Jaminan Calon Debitur Harus Jelas Dan Dapat Disurvei Pihak Bank.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	22	31.42%
2	Setuju	45	64.28%
3	Ragu	2	2.85%
4	Tidak Setuju	1	1.42%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang keberadaan jaminan calon debitur harus jelas dan dapat disurvei pihak bank, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 22 orang (31.42%), yang memilih setuju sebanyak 45 orang (64.28%), yang memilih ragu sebanyak 2 orang (2.85%), yang memilih tidak setuju sebanyak 1 orang (1.42%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.27 : Pernyataan Responden Tentang Nilai Barang Jaminan Yang Pengusaha Mikro Jaminkan Memuaskan Pihak Bank Riau Kepri Cabang Siak.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	8	11.42%
2	Setuju	25	35.71%
3	Ragu	34	48.57%
4	Tidak Setuju	3	4.28%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang nilai barang jaminan yang pengusaha mikro jaminkan memuaskan pihak Bank Riau Kepri Cabang Siak, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 8 orang (11.42%), yang memilih setuju sebanyak 25 orang (35.71%), yang memilih ragu sebanyak 34 orang (48.57%), yang memilih tidak setuju sebanyak 3 orang (4.28), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 3, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

### V.2.2. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil, membeli atau menjamin surat-surat berharga atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya. Selain itu penyaluran kredit juga menempatkan dana atau meminjamkan dana kepada bank lain, penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan atau mengatasi akibat kegagalan kredit.

Pada variabel penyaluran kredit pengusaha mikro (Y) diwakili oleh 5 pertanyaan yang mencerminkan indikator penyaluran kredit. Dalam variabel ini diajukan pertanyaan kepada responden, dengan hasil frekuensinya sebagai berikut:

**Tabel V.28 : Pernyataan Responden Tentang Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro Di Bank Riau Cabang Siak Sudah Berjalan Dengan Baik.**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sangat Setuju	21	30.00%
2	Setuju	48	68.57%
3	Ragu	1	2.68%
4	Tidak Setuju	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang penyaluran kredit pengusaha mikro di Bank Riau Kepri Cabang Siak sudah

berjalan dengan baik, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 21 orang (30.00%), yang memilih setuju sebanyak 48 orang (68.57%), yang memilih ragu sebanyak 1 orang (2.68), sedangkan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.29 : Pernyataan Responden Tentang Bank Riau Kepri Cabang Siak Melakukan Analisis 5 C Terhadap Calon Debitur Sebelum Kredit Diberikan.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	19	27.14%
2	Setuju	50	71.42%
3	Ragu	1	2.68%
4	Tidak Setuju	0	0.00%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang Bank Riau Kepri Cabang Siak melakukan analisis 5 C terhadap calon debitur sebelum kredit diberikan, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 19 orang (27.14%), yang memilih setuju sebanyak 50 orang (71.42), yang memilih ragu sebanyak 1 orang (2.68), sedangkan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang

memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.30 : Pernyataan Responden Tentang Pihak Bank Riau Kepri Cabang Siak Selalu Tanggap dalam Menghadapi Kredit Bermasalah.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	14	20.00%
2	Setuju	35	50.00%
3	Ragu	11	15.71%
4	Tidak Setuju	10	14.28%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden pihak Bank Riau Kepri Cabang Siak selalu tanggap dalam menghadapi kredit bermasalah, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 14 orang (20.00%), yang memilih setuju sebanyak 35 orang (50.00%), yang memilih ragu sebanyak 11 orang (15.71%), yang memilih tidak setuju sebanyak 10 orang (14.28%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.31 : Pernyataan Responden Tentang Bank Riau Kepri Cabang Siak dalam Melakukan Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro Kepada Debitur Sesuai Dengan Peraturan (Syarat Yang Berlaku).**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	7	10.00%
2	Setuju	19	27.14%
3	Ragu	42	60.00%
4	Tidak Setuju	2	2.85%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang Bank Riau Kepri Cabang Siak dalam melakukan penyaluran kredit Pengusaha mikro kepada debitur sesuai dengan peraturan (syarat yang berlaku), yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 7 orang (10.00%), yang memilih setuju sebanyak 19 orang (27.14%), yang memilih ragu sebanyak 42 orang (60.00%), yang memilih tidak setuju sebanyak 2 orang (2.85%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 3, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

**Tabel V.32 : Pernyataan Responden Tentang Proses Pencairan Kredit Yang Dilakukan Bank Riau Kepri Cabang Siak Berlangsung Mudah dan Cepat.**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PERSENTASE</b>
1	Sangat Setuju	21	30.00%
2	Setuju	21	30.00%
3	Ragu	12	17.14%
4	Tidak Setuju	16	22.85%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0.00%
	<b>JUMLAH</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

*Sumber:* Data olahan, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penilaian responden tentang proses pencairan kredit yang dilakukan Bank Riau Kepri Cabang Siak berlangsung mudah dan cepat, yakni responden yang memilih sangat setuju sebanyak 21 orang (30.00%), yang memilih setuju sebanyak 21 orang (30.00%), yang memilih ragu sebanyak 12 orang (17.14%), yang memilih tidak setuju sebanyak 16 orang (22.85%), sedangkan untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab option nomor 1 dan 2, hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden.

### V.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *character* (X1), *capacity* (X2), *capital* (X3), *condition* (X4), *collateral* (X5) terhadap variabel terikat yaitu penyaluran kredit usaha mikro (Y), digunakan teknik analisa data regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 17.0 *For Windows* (lihat lampiran 2) maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel V.33 : Koefisien Regresi Tentang Pengaruh *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Condition*, *Collateral* Terhadap Variabel Terikat Yaitu Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	<i>t</i> hitung	Sig
Character (X1)	0,253	0,211	1,199	0,235
Capacity (X2)	-0,025	0,163	-0,154	0,878
Capital (X3)	-0,272	0,230	-1,182	0,242
Condition (X4)	0,429	0,122	3,521	0,001
Collateral (X5)	0,297	0,238	1,246	0,217
Constant (a)	7,166	4,170	1,718	0,091
R = 0,453				
R square = 0,205				
Adj R <sup>2</sup> = 0,143				
F ratio = 3.308				
Sig = 0,10				

Sumber : Data olahan, 2012

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = 7.166 + 0,253X_1 + 0,025X_2 - 0,272X_3 + 0,429X_4 + 0,297X_5 + e$$

Dimana : Y = Penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM)

$X_1 = \textit{Character}$  (Watak)

$X_2 = \textit{Capacity}$  (Kemampuan)

$X_3 = \textit{Capital}$  (Modal)

$X_4 = \textit{Condition}$  (Kondisi)

$X_5 = \textit{Collateral}$  (Jaminan)

Arti persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1. Nilai a (Konstanta) = 7,166 menunjukkan peningkatan penyaluran kredit apabila variabel *character*/watak ( $X_1$ ), *capacity*/kemampuan ( $X_2$ ), *capital*/modal ( $X_3$ ), *condition*/kondisi ( $X_4$ ), *collateral*/jaminan ( $X_5$ ) dianggap konstan.
2. Koefisien regresi variabel *character*/watak ( $X_1$ ) = 0,253 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y), tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dalam artian setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel *character*/watak, maka penyaluran kredit (Y) juga meningkat sebesar 0,253 satuan.
3. Koefisien regresi variabel *capacity*/kemampuan ( $X_2$ ) = -0,025 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y), tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif. Dalam artian setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel, *capacity* (kemampuan) maka penyaluran kredit (Y) akan menurun sebesar 0,253 satuan. Yang dikarenakan oleh dua hal, yaitu nasabah sengaja tidak mau

membayar kreditnya padahal mampu dan yang kedua karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

4. Koefisien regresi variabel *capital/modal* ( $X_3$ ) = -0,272 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y), tanda negatif menunjukkan koefisien arah hubungan yang negatif. Dalam artian setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel *character/watak*, maka penyaluran kredit (Y) akan menurun sebesar -0,272 satuan. Yang dikarenakan oleh dua hal, yaitu nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan yang kedua karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.
5. Koefisien regresi variabel *condition/kondisi* ( $X_4$ ) = 0,429 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y), tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dalam artian setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel *character/watak*, maka penyaluran kredit (Y) juga meningkat sebesar 0,429 satuan.
6. Koefisien regresi variabel *collateral/jaminan* ( $X_5$ ) = 0,297 ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel tersebut terhadap penyaluran kredit (Y), tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang positif. Dalam artian setiap ada kenaikan 1 satuan pada variabel *character/watak*, maka penyaluran kredit (Y) juga meningkat sebesar 0,297 satuan.

## V.4. Pembahasan Hasil

### V.4.1. Analisis koefisien determinasi ( $R_{\text{Square}}$ )

Koefisien determinasi ( $R_{\text{Square}}$ ) merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (sistem kredit) terhadap variabel terikat (penyaluran kredit pengusaha mikro).

Berdasarkan tabel V.33 dapat diketahui nilai  $R=0,453$  dan Koefisien Determinasi ( $R_{\text{Square}}$ ) sebesar 0,205 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,453 \times 0,453 = 0,205$ ). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa perubahan penyaluran kredit pengusaha mikro (Y) dipengaruhi sebesar 20,5% oleh sistem kredit (X), sedangkan sisanya 79,5% (100%-20,5) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

### V.4.2. Uji F

Uji F dilakukan pada dasarnya untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen).

Berdasarkan tabel V.33 diperoleh nilai  $f_{\text{hitung}}$  sebesar 3,308 dan  $f_{\text{tabel}}$  sebesar 3,99, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $f_{\text{hitung}} 3,308 < f_{\text{tabel}} 3,99$ . Ini berarti variabel sistem kredit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyaluran kredit. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

### V.5.3. Uji t

Untuk menguji signifikansi (keberartian) koefisien dari variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent), maka dilakukan uji

*t*. Uji *t* dianalisis dengan membandingkan nilai *t* *hitung* dengan *t* *tabel*. Jika *t* *hitung* > *t* *tabel* maka variabel bebas memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS 17.0 (lihat lampiran 2) diperoleh koefisien regresi variabel bebas (independen) sebagai berikut:

**Tabel V.34 : Koefisien Regresi Variabel Bebas (Independen) Secara Parsial Terhadap Variabel Terikat (Dependen).**

Variabel	<i>t</i> <i>hitung</i>	<i>t</i> <i>tabel</i>	<i>Sig</i>
<i>Character</i> /Watak (X1)	1,199	1,995	0,235
<i>Capacity</i> /Kemampuan (X2)	-0,154	1,995	0,878
<i>Capital</i> /Modal (X3)	-1,182	1,995	0,242
<i>Condition</i> /Kondisi (X4)	3,521	1,995	0,001
<i>Collateral</i> /Jaminan (X5)	1,246	1,995	0,217

Sumber : Data olahan, 2012

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *t* *hitung* variabel sistem kredit 5 C (*character*, *capacity*, *capital*, *condition*, *collateral*) yaitu sebagai berikut:

1. *Character*/Watak (X1)

Nilai *t* *hitung* X1 = 1,199 dan nilai *t* *tabel* 1,995. Karena *t* *hitung* < *t* *tabel*. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel *character*/watak (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pengusaha mikro.

2. *Capacity*/Kemampuan (X2)

Nilai *t* *hitung* X2 = -0,154 dan nilai *t* *tabel* 1,995. Karena *t* *hitung* < *t* *tabel*. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Jadi dapat

disimpulkan variabel *capacity*/kemampuan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pengusaha mikro.

3. *Capital*/Modal (X3)

Nilai  $t_{hitung}$  X3 = -1,182 dan nilai  $t_{tabel}$  1,995. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel *capital*/modal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pengusaha mikro.

4. *Condition*/Kondisi (X4)

Nilai  $t_{hitung}$  X4 = 3,521 dan nilai  $t_{tabel}$  1,995. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan variabel *condition*/kondisi (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pengusaha mikro.

5. *Collateral*/Jaminan (X5)

Nilai  $t_{hitung}$  X5 = 1,246 dan nilai  $t_{tabel}$  1,995. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel *collateral*/jaminan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pengusaha mikro.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 *For Windows* tentang pengaruh sistem kredit 5 C (*character, capacity, capital, condition, collateral*) terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) pada Bank Riau Kepri Cabang Siak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan koefisien regresi linier berganda maka diketahui persamaan  $Y=7.166+0,253X_1+-0,025X_2+-0,272X_3+0.429X_4+0.297X_5+e$ . Konstanta sebesar 7,166 menunjukkan peningkatan penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM) apabila variabel *character/watak* (X1), *capacity/kemampuan* (X2), *capital/modal* (X3), *condition/kondisi* (X4), *collateral/jaminan* (X5) dianggap konstan.
- b. Berdasarkan koefisien determinasi (R square) diketahui nilai  $R=0,453$  dan Koefisien Determinasi ( $R_{\text{Square}}$ ) sebesar 0,205 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau  $0,453 \times 0,453 = 0,205$ ). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa perubahan penyaluran kredit pengusaha mikro (Y) dipengaruhi sebesar 20,5% oleh sistem kredit (X), sedangkan sisanya 79,5% ( $100\%-20,5$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.
- c. Berdasarkan *uji f* diperoleh nilai  $f_{\text{hitung}}$  sebesar 3,308 dan  $f_{\text{tabel}}$  sebesar 3,99, hal ini menunjukkan bahwa nilai  $f_{\text{hitung}} 3,308 < f_{\text{tabel}} 3,99$ . Ini berarti variabel sistem kredit secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan

terhadap variabel penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM). Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima

d. Berdasarkan *uji t* maka diperoleh nilai variabel sistem kredit secara individual (simultan) sebagai berikut:

1. *Character/Watak (X1)*

Nilai  $t_{hitung} X1 = 1,199$  dan nilai  $t_{tabel} 1,995$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel *character/watak (X1)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).

2. *Capacity/Kemampuan (X2)*

Nilai  $t_{hitung} X2 = -0,154$  dan nilai  $t_{tabel} 1,995$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel *capacity/kemampuan (X2)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).

3. *Capital/Modal (X3)*

Nilai  $t_{hitung} X3 = -1,182$  dan nilai  $t_{tabel} 1,995$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel *capital/modal (X3)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).

4. *Condition/Kondisi (X4)*

Nilai  $t_{hitung} X4 = 3,521$  dan nilai  $t_{tabel} 1,995$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Jadi dapat

disimpulkan variabel *condition/kondisi* (X4) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).

#### 5. *Collateral/Jaminan* (X5)

Nilai  $t_{hitung}$  X5 = 1,246 dan nilai  $t_{tabel}$  1,995. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Jadi dapat disimpulkan variabel *collateral/jaminan* (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM).

### VI.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi kita semua yaitu:

1. Bagi Bank Riau Kepri Cabang Siak agar tetap konsisten dalam menerapkan analisis kredit agar tidak terjadinya kredit macet untuk kedepannya.
2. Bagi Bank Riau Kepri Cabang Siak agar memberikan perhatian yang lebih besar kepada aspek *character, capacity, capital, collateral* meskipun ke empat aspek tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan penyaluran Kredit Pengusaha Mikro (KPM), dengan tujuan untuk mengantisipasi terjadinya tunggakan kredit untuk kedepannya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan faktor-faktor lain dalam mengangkat permasalahan yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung, 2000
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Amelia, Surabaya, 2002
- Desi Aryenseska, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Usaha Kecil dan Menengah*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN SUSKA, Pekanbaru, 2009
- Frianto Pandia, dkk, *Lembaga Keuangan*, cet 1, PT RINEKA CIPTA, Jakarta, 2005
- Hanif Al Fatta, *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*, ed.1, ANDI, Yogyakarta, 2007
- Imam Ghozali, *Aplikasi Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006
- Iqbaln Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004
- , *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2010
- Ismail, *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- J. Winardi, *Pemikiran Sistemik dalam Bidang Organisasi dan Manajemen*, 2007, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Juwita. *Analisis Penyaluran Kredit Usaha Kecil Pada Koperasi Simpan Pinjam*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN SUSKA, Pekanbaru, 2011
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, -ed. 1, cet 5. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007

- \_\_\_\_\_, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, -ed.revisi-8.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005
- Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Perbankan*, Andi, Yogyakarta, 2011
- Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Mudrajat Kuncoro, *The Economics Of Industrial Agglomeration And Clustering, 1976-1996: The Case Of Indonesia (Java)*, Disertasi Ph.D, Department Of Management, University Of Melbourne, Melbourne, Yogyakarta, 2000
- \_\_\_\_\_ *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta, 2002
- O. P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Nonbank*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan, 2004
- Rahmat Firdaus dan Maya, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2004
- Riduwan, *Sakala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2011
- \_\_\_\_\_, Adun Rusyana & Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2011
- Sigit Triandaru & Totok Budisantoso, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, edisi 2, Salemba Empat, Jakarta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010
- Sutarno, *Aspek-aspek Hukum Perkreditan pada Bank*, cet 3, Alfabeta cv, Bandung, 2005
- Sigit Triandari, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2006
- Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan bagi Bank Komersil*, ed.1-cet 1,BPFE-Yogyakarta 2001
- Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, UMM Press, 2010
- Viethzal Rivai, *Bank And Financial Institution Managemen*, ed.1-1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007

Wina Oktapiana, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Kecil*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN SUSKA, Pekanbaru, 2008